

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
AKUNTANSI KELAS XI SMA SWASTA ASUHAN DAYA MEDAN
T.P 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

SRI ANDRIANI
NPM. 1202070010



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Sri Andriani, 1202070010, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan T.P 2016/2017, Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar instrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi pada kelas XI SMA swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 dan untuk Mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa akuntansi pada kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Asuhan Daya, Jl. Pematang Pasir, Gg Wakap, Tanjung Mulia Hilir, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara telp: +62616626084 kode pos: 20241, Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan yang berjumlah 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan yang berjumlah 32 orang.

Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan daftar penilaian akhir siswa. Metode analisis yang digunakan dengan teknik analisis kuantitatif regresi sederhana. Data diolah dengan program SPSS version 16.0 for windows.

Dari hasil perhitungan diperoleh Rata-rata hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan T.P 2016/2017 adalah 70,33. Korelasi yang dicapai adalah sebesar 0,795 yaitu cukup tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dari perhitungan dapat dilihat bahwa nilai $a = 37,377$ dan $b = 0,383$ sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 37,377 + 0,383 X$. Dengan kata lain, setiap peningkatan nilai motivasi belajar, maka hasil belajar akan meningkat sebanyak 0,383 kali. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Kata kunci : Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh umat di dunia ini.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa/i yang akan menyelesaikan studinya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Persyaratan ini merupakan karya ilmiah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam menulis skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, keluarga dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Asmin dan Ibunda Sariani yang telah mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta bantuan materil sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
- Bapak Nur Tuah Tanjung, S.Ag. selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Asuhan Daya Medan khususnya serta para guru dan pegawai SMA Swasta Asuhan Daya yang telah memberikan kesempatan pada penulis mengadakan penelitian dalam hal penyelesaian skripsi ini dan yang telah banyak memberikan masukan serta informasi sehingga penulis cepat menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan

skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua.

Amin ya rabbal ‘alamin.

Wassalamu’alaikum wr. wb

Medan, April 2017

Penulis,

Sri Andriani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teoritis.....	7
1. Pengertian Layanan Informasi.....	7
2. Perilaku Menyimpang.....	9
3. Pengertian Persepsi.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel Penelitian	26
D. Defenisi Operasional Variabel	27
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	62
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Persentase Nilai Siswa Aluntansi Kelas Xi Sma Swasta Asuhan Daya Mdan	3
Tabel 3.1 Persiapan Penelitian Akan Dilakukan Mulai Bulan November 2016 S/D April 2017	31
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas Angket Motivasi Belajar	43
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas One Sample Test	46
Tabel 4.3 T-Test Uji Homogenitas One Sample Test	49
Tabel 4.4 Hasil Korelasi	50
Tabel 4.5 Regresi Linier Sederhana	51
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa.....	52
Tabel 4.7 Rata-Rata Hasil Angket Motiasi Belajar Siswa.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Sekolah SMA Asuhan Daya Medan	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 angket

Lampiran 2 Jawaban Angket

Lampiran 3 Hasil Belajar Siswa

Lampiran 4 Hasil SPSS

Lampiran 5 Format K1

Lampiran 6 Format K2

Lampiran 7 Format K3

Lampiran 8 Surat Pengesahan Proposal

Lampiran 9 Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar

Lampiran 10 Surat Perubahan Judul

Lampiran 11 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 12 Surat Mohon Izin Penelitian

Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap dalam segala hal untuk bisa bersaing di era globalisasi. Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi output yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang didalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang berkualitas. Dengan kata lain diperlukan orang-orang yang berkualitas dan tangguh serta peka terhadap perubahan dan pembaharuan sehingga mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Hasil belajar dapat menjadi indikator keberhasilan seseorang, salah satunya adalah Prestasi Belajar Akuntansi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Hasil belajar diduga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar. Hasil Belajar Akuntansi menjadi salah satu tolok ukur kualitas pendidikan disekolah. Hasil Belajar Akuntansi adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mata pelajaran akuntansi yang dicapai dalam proses pembelajaran akuntansi selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam suatu nilai yang diperoleh dari tes

evaluasi. Dengan memahami mata pelajaran akuntansi siswa diharapkan mampu mengimplementasikan kejujuran dalam pengolahan dan penyajian data akuntansi yang telah diterima selama mengikuti proses belajar di sekolah.

Setiap siswa pasti menginginkan Prestasi Belajar Akuntansi yang baik. Mendapatkan Prestasi Belajar Akuntansi yang baik bukanlah hal yang mudah, namun membutuhkan usaha yang giat. Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal) (Slemato, 2010:54). Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, misalnya kesehatan, cacat tubuh dan psikologis di antaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, dan Motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari guru, teman sekelas, orang tua, dan masyarakat serta teman sepermainan, dan faktor nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, lingkungan belajar dan keadaan cuaca. Pengaruh tersebut tergambar dari tiap Prestasi Belajar Siswa yang tidak sama dengan yang lain.

Motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang di ceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi, *mentak*

(boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Setiap penyelenggara pendidikan/sekolah secara umum telah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi siswanya. Akan tetapi pencapaian hasil dari setiap usaha tersebut dari sekolah satu dengan sekolah yang lain cenderung berbeda karena berbagai faktor.

Berdasarkan observasi awal di SMA Swasta Asuhan Daya Medan bahwa hasil belajar siswa akuntansi pada kelas XI tidak terlalu buruk, dari 32 siswa terdapat 20 yg KKM dan 12 yg tidak lulus, dari hasil tersebut terlihat bahwa terlihat guru di sekolah tersebut telah menerapkan keterampilan mengajar. Tetapi masih banyak siswa yg kurang termotivasi, contohnya masih banyak siswa yg mondar mandir ketika guru menerangkan, dan menggunakan Hp ketika guru sedang fokus menerangkan materi. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan penilaian hasil belajar siswa sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan. Mutu pendidikan akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya hasil belajar siswa SMA Swasta Asuhan Daya Medan sebagai lembaga penyelenggara kegiatan pembelajaran selalu berusaha untuk mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi. Berikut merupakan daftar nilai siswa akuntansi kelas XI.

Tabel 1.1 Persentase Nilai Siswa Akuntansi Kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan

Hasil Belajar Siswa SMA Asuhan Daya Medan			
No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	≥ 70	20	62,5
2	< 70	12	37,5
Total		32	100

Sumber: Tata Usaha SMA Swasta Asuhan Daya Medan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan disekolah SMA Swasta Asuhan Daya Medan, dapat dilihat bahwa siswa yang lulus mata pelajaran Akuntansi sebanyak 20 orang, atau 62.5% dan siswa yang tidak lulus sebanyak 12 orang atau 37.5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan dalam mengajar. Namun siswa masih kurang termotivasi dan beraktivitas dalam belajar.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi Pada Kelas XI Sma Swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pelajaran 2016/2017**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan masalah-maslah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi didalam dirinya akan cenderung malas untuk belajar.
2. Siswa yg tidak disiplin belajar ketika guru sedang menjelaskan materi, terlihat dari masih adanya siswa yg menggunakan hp ketika belajar.
3. Hasil belajar siswa yg tidak sesuai dengan kemauan menyerap materi dari guru

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sehingga menghasilkan penelitian yang efektif. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Intrinsik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI pada Pelajaran Akuntansi SMA Swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar instrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi pada kelas XI SMA swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa akuntansi pada kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan masukan bagi sekolah dan guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan melatih kreativitas peneliti serta sebagai sarana penerapan ilmu yang sudah diperoleh peneliti dibangku kuliah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar menurut Slameto (2003:2) secara psikologis adalah "Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Skinner dalam Dimiyati(2002:9) menyatakan "belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik". Sehingga dengan belajar maka orang akan mengalami perubahan tingkah laku. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

a. Faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor belajar itu pun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern yang berasal dari dalam dan faktor ekstern atau berasal dari luar.faktor luar banyak dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal

dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Antar kedua faktor yang mempengaruhi belajar itu masing masing bisa mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan prestasinya yang diperoleh dengan cara belajar. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Secara Internal

Faktor internal yaitu faktor faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologi.

1. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terdiri atas dua faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan kelainan alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan olah raga, rekreasi dan ibadah. Cacat tubuh adalah faktor yang mempengaruhi belajar berupa sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga

mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagia kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk konsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara

3. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang terdiri dari delapan faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan cara belajar.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Belajar Faktor eksternal yaitu faktor faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap

belajarnya. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar ini mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu, maka diselenggarakan kegiatan belajar yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal, informal maupun lembaga non formal. Kegiatan belajar pada dasarnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Pengertian belajar memiliki tiga unsur pokok, yaitu perubahan perilaku, pengalaman, lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pengajar. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berbentuk perubahan aspek kognitif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan; aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dari sikap mental, perasaan dan kesadaran; dan aspek psikomotorik yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan-tindakan motorik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai tugas, nilai ulangan harian, dan atau nilai akhir semester siswa yang dimiliki oleh guru mata pelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar akuntansi dapat diperoleh dari dua pengembangan pengertian yaitu: pengertian hasil belajar dan pengertian akuntansi.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J.Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu system pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedang kan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance) (Abdurrahman, 1999). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah, 2004).

Menurut Hamalik (2003) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil

belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2004) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. Pengetahuan tentang fakta;
2. Pengetahuan tentang prosedural;
3. Pengetahuan tentang konsep;
4. Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif;
2. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik;
3. Keterampilan bereaksi atau bersikap;
4. Keterampilan berinteraksi.

b. Akuntansi

Para ilmuwan akuntansi membuat definisi akuntansi secara berbeda-beda, dan menginterpretasikannya juga secara berbeda-beda. Menurut American Institute Akuntan Publik (AICPA) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang

bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Accounting principle board (APB) mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif. Financial Accounting Standard Board (FASB) mendefinisikan akuntansi adalah pengetahuan badan dan fungsinya terkait dengan sistematika pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, peringkasan, penganalisisan, penafsiran dan tuntutan informasi yang andal dan signifikan meliputi, transaksi dan kejadian-kejadian yang terkait, setidaknya untuk sebagian dari karakter keuangan yang diperlukan oleh manajemen dan operasionalisasi suatu entitas dan untuk pelaporan yang harus disampaikan guna memenuhi fiduciary dan tanggung jawab lainnya. Dalam buku A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT), akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya. Dari beberapa definisi diatas, dapat dilihat bahwa akuntansi pada dasarnya juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis. Artinya, teori akuntansi memiliki hubungan yang bersifat defenitif dengan praktik akuntansi.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat di artikan sebagai suatu kondisi intern(*kesiapsagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadiaktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuansangat di rasakan atau mendesak. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya“feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang sangat penting karenahal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahananpada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipunhadang oleh berbagai kesulitan. (Sugihartono, 2007: 78).

Menurut Sardiman “ Motivasi Belajar merupakan faktor-faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”, (2009: 75).

Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat dan perilaku siswa antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Dari uraian di atas Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang mengarahkan, menggerakkan, dan menjaga perilaku belajar siswa sehingga tujuan dalam belajar dapat dicapai. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Tinggi rendahnya Motivasi Belajar seseorang akan berpengaruh pada keberhasilan orang tersebut. Motivasi Belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri siswa untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

b. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Berikut ini beberapa Indikator-indikator Motivasi Belajar, antara lain

1. Disiplin; disiplin ialah melatih dan mendidik (termasuk pelajaran mental dan moral) orang-orang terhadap peraturan agar ada kepatuhan dan kemudian supaya dapat berjalan dengan tertib dan teratur dalam organisasi." Disiplin merupakan suatu pelatihan dan pendidikan kepada siswa agar dengan senang hati melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan perintah guru di sekolah.
2. Kepuasan; kepuasan belajar adalah cara seorang siswa merasakan apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya. Kepuasan merupakan generalisasi sikap-sikap terhadap tugasnya yang didasarkan atas aspek-aspek tugasnya. Seorang siswa yang memperoleh kepuasan dari belajarnya akan mempertahankan prestasi belajarnya.
3. Keamanan; rasa aman sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa karena rasa aman akan menimbulkan ketenangan kepada siswa di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Adapun yang dimaksud dengan rasa aman adalah: (a) aman untuk menghadapi masa depan seperti mempunyai nilai yang tinggi, dan (b) rasa aman di tempat belajar, barang milik, dan barang fasilitas belajar dari sekolah. Rasa aman ditempat belajar adalah suasana perasaan tenang pada saat siswa melaksanakan tugas-tugasnya di ruangan belajar. Suasana tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa pada saat melakukan tugas-tugasnya. Mereka tidak merasa terancam dan tertekan baik dari atas, sesama rekan siswa,

dan pihak luar. Barang-barang milik siswa dan inventaris fasilitas belajar yang ditinggalkan di ruangan belajar maupun di lingkungan tempat belajar pun aman.

c. Fungsi – fungsi motivasi belajar

Menurut Oemar Hamalik (2004:161) fungsi Motivasi Belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpamotivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar motivasi akan menentukan cepat ataulambatnya suatu pekerjaan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan Motivasi Belajar dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang yang sebelumnya buruk menjadi baik dan yang sebelumnya menjadi tidak tahu. Selain pendapat dari Oemar Hamalik, ada pendapat dari Sardiman fungsi dari motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan

perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan hidup. (Sardiman, 2009:83).

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Motivasi Belajar sangat mempengaruhi Prestasi Belajar siswa.

d. Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2004:163) Prinsip-prinsip Motivasi Belajar adalah:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 3) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- 4) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 5) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 6) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara murid.
- 7) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 8) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.

9) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.

10) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas siswa.

e. Ciri-ciri dan Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2009:85) ciri-ciri Motivasi Belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 45) indikator-indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Seseorang yang mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi tidak memerlukan dorongan dari luar untuk melakukan kegiatan belajarnya, hal ini karena seseorang tersebut mempunyai hasrat yang kuat dari dalam diri dan kebutuhan dalam belajarnya. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri dan indikator motivasi tersebut menjadi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang belajar mandiri, adanya penghargaan dalam belajar, senang mencari dan memecahkan masalah, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan oleh guru akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa yang semakin baik.

f. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Martinis Yamin jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah:

1. Motivasi ekstrinsik
2. Motivasi intrinsik

1. Motivasi ekstrinsik

a. Pengertian Motivasi ekstrinsik

motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar atau dari orang lain. Motivasi memang terlihat mudah namun seseorang akan bangkit dengan motivasi dari orang lain yang lebih pandai atau lebih tua dari mereka. Namun motivasi juga bisa muncul dari orang yang lebih muda atau sebaya dengan orang tersebut. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar atau rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar. Motivasi ini muncul karena seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain. Misalnya saja seorang siswa harus belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai bagus karena akan mengikuti ujian. Mereka terdorong untuk belajar bukan karena keinginan mendapatkan ilmu namun karena keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus, keinginan untuk mendapatkan pujian dari orang lain atau keinginan untuk mendapatkan hadiah merupakan motivasi yang bersifat ekstrinsik. Dorongan dari luar tersebut akan memotivasi seseorang agar keinginan mereka tercapai sekalipun dalam diri mereka tidak begitu antusias dengan apa yang dilakukan. Motivasi dari luar lebih banyak hasilnya untuk mengubah seseorang.

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Menurut Winkel yang dikutip Martinis Yamin, beberapa bentuk motivasi ekstrinsik diantaranya adalah (1) belajar demi memenuhi kewajiban, (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, (3) belajar demi

memperoleh hadiah material yang disajikan,(4) belajar demi meningkatkan gengsi,(5) belajar demi memperoleh pujian dari orang lain seperti orang tua dan guru, (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu padaguru atau orang tua. Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
3. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
4. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain, misalnya gurudan orang tua

b. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah:

a. Dorongan keluarga

Dorongan keluarga khususnya suami merupakan salah satu faktor pendorong (reinforcing factors) yang dapat mempengaruhi perilaku istri dalam berperilaku. Dukungan suami dalam upaya pencegahan

kanker serviks, merupakan bentuk dukungan nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

c. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu

2. Motivasi Instrinsik

a. Pengertian Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor atau ingin menjadi seorang ahli dibidang ilmu pengetahuan tertentu (Martinis Yasmin, 2007:226). Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa motivasi menurut sifatnya dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.
- 2) Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif.
- 3) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004:63) Pada umumnya Motivasi Belajar intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada Motivasi Belajar ekstrinsik sehingga perlu dibangun Motivasi Belajar intrinsik pada siswa. Siswa diharapkan jangan hanya mau belajar karena takut dimarahi, dihukum atau hanya untuk mendapatkan hadiah, tetapi siswa mau belajar untuk mencapai tujuannya. Adanya Motivasi Belajar dalam diri siswa untuk belajar Akuntansi dengan sungguh-sungguh, maka Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai akan memuaskan.

Pengertian lain tentang Motivasi Instrinsik, motivasi yang fungsinya tidak di rangsang dari luar. Memang dari dalam diri individu itu sudah ada dorongannya. Misalya: misalnya saja orang yg gemar membaca tidak perlu ada orang yang mendorongnya karena orang tersebut akan mencari buku-buku yang akan dibacanya. Aktivitas yang didorong oleh motivasi intrinsik ternyata lebih sukses daripada motivasi ektrinsik. Bila seseorang telah memiliki Motivasi Instrinsik dalam dirinya maka secara tidak sadar maka ia akan melakukan segala sesuatu atas kemauan dirinya. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih motivasi yang lebih murni dan langgeng serta tidak

terdorong dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan pemberian hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

b. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:89-91) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

1) Cita-cita atau aspirasi. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar, keinginan bermain dan lain-lain. Keberhasilan untuk mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat akan dengan mudah memusatkan perhatian.

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Intrinsik

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan motivasi untuk belajar, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Ada pun upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa antara lain:

1) Memperjelas tujuan yang hendak dicapai. Belajar di sekolah perlu diarahkan pada suatu cita-cita tertentu, cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai

macam kegiatan belajar. Tujuan belajar perlu diketahui oleh siswa, agar siswa siap menerima materi pelajaran, seperti apa yang dijelaskan Surachman (2002:99) bahwa: “Tujuan itu penting anda ketahui terlebih dahulu, sebab jika anda sudah mengetahui tujuan itu maka mental anda pun akan siap menerima, mengolah dan mengatur semua mata pelajaran sesuai dengan tujuan itu.”

- 2) Optimalisasi kepercayaan kepada diri sendiri. Setiap siswa perlu yakin mereka mempunyai kemampuan kepercayaan kepada diri sendiri perlu dipupuk sebagai salah satu kesiapan sepenuhnya bahwa tidak ada mata pelajaran yang tidak dapat dipahami bila ia mau belajar dengan giat setiap hari.
- 3) Optimalisasi penerapan prinsip belajar. Belajar tidak saja saat berada di sekolah, tetapi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Siswa dapat menerapkan prinsip belajar yang lebih baik dengan cara mengisi waktu luangnya untuk membaca, mengerjakan tugas, atau pun mengaplikasikan materi yang telah didapatkannya di sekolah.

Oleh karena itu, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- d. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

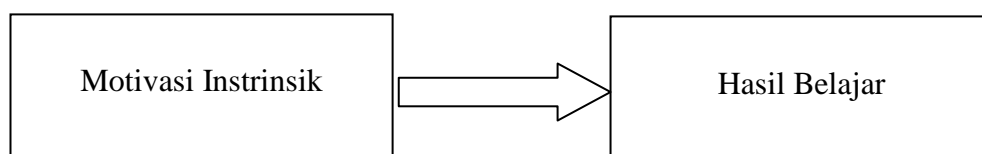
B. Kerangka Konseptual

Dalam kegiatan belajar ada kalanya kita jumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Walaupun guru telah menjelaskan materi dengan baik dan siswa telah mengarahkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya, namun belumlah dapat menunjukkan hasil yang maksimal. bila dibiarkan terus-menerus hal ini akan menjadi masalah dan berpengaruh buruk terhadap hasil belajarnya. Untuk itu masalah belajar tersebut haruslah dicarikan pemecahan masalahnya. Dalam kegiatan belajar masih banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar, masih banyak yang keluar masuk kelas saat guru sudah mulai mengajar, masih ada yang menggunakan handphone saat guru menerangkan, bahkan ada yang tidur saat proses belajar mengajar di kelas. Tapi dalam daftar nilai akhir semester, tidak

banyak siswa yg tidak tuntas. Dari itu peneliti tertarik meneliti tentang motivasi, dimana motivasi berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama motivasi yang berasal dari diri sendiri yang biasa disebut dengan motivasi instrinsik.

Dengan motivasi intrinsik yang tinggi maka siswa akan dengan mudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa tersebut juga akan berusaha dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab. Di rumah pun siswa akan mengulang kembali materi yang telah diterima dari sekolah dan mengerjakan tugas dengan kemampuan diri sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi terhadap belajar, dengan sendirinya sanggup bekerja keras untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian motivasi intrinsik merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari uraian yang telah dijelaskan dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 2.1:  Berpengaruh langsung terhadap Hasil Belajar

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terbukti

(Arikunto, 2006:71). Berdasarkan uraian dalam kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi Pada Kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Asuhan Daya, Jl. Pematang Pasir, Gg Wakap, Tanjung Mulia Hilir, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara telp: +62616626084 kode pos: 20241, Indonesia.

Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan daftar penilaian akhir siswa. Metode analisis yang digunakan dengan teknik analisis kuantitatif regresi sederhana. Data diolah dengan program SPSS version 16.0 for windows.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Persiapan penelitian akan dilakukan mulai bulan November 2016 s/d Maret 2017

No	Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																		
2.	Penulisan Proposal			■	■	■	■														
3.	Seminar proposal						■														
4.	Perbaikan Proposal							■	■												
5.	Surat Izin Penelitian									■	■										
6.	Pengambilan Data Penelitian										■	■	■								
7.	Analisis Data Penelitian												■	■							
8.	Bimbingan dan Perbaikan													■	■						
9.	Penulisan Skripsi															■	■	■	■		
10.	Ujian Skripsi																	■	■	■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa data kuantitatif mengukur dan menghitung.

Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan

Tabel 1.3 Data jumlah siswa kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan

Nomor	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Populasi
1	SMA Swasta Asuhan Daya Medan	5	27	32
Jumlah		5	27	32

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2002:109), sedangkan menurut Sugiyono (2009:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengambilan secara total (total sampling) yaitu semua jumlah populasi dijadikan sampel penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel didalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel (x) didalam penelitian ini adalah Motivasi instrinsik dan variabel terikat (y) adalah Hasil Belajar.

D. Defenisi Operasional

1. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang sangat penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/kuisisioner

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 1998: 140). Angket dalam penelitian ini

terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel motivasi dan hasil belajar siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close form questioner yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan.

2. Dokumentasi

Daftar nilai adalah susunan angka pada rapor (ijazah dan sebagainya) siswa sebagai hasil ulangan (ujian) yang diperolehnya sesuai dengan kecakapan atau prestasinya (berkisar antara 1 dan 10 atau 10 dan 100). Daftar nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nilai Siswa Kelas XI Sma Swasta Asuhan Daya. Dari daftar nilai tersebut menjadi sumber data primer yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk menguji hipotesis, karena hanya 2 variabel yang diuji yaitu motivasi instrinsik dengan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.

Dengan Rumus:

$$Y = a + bx$$

Dimana

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Variabel Bebas (Motivasi Belajar Instrinsik)

Uji Hipotesis

Jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak H_1 dan terima H_0

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka terima H_1 dan tolak H_0

1. Menghitung rata-rata nilai (mean) masing-masing kelompok pre test maupun post test. Adapun rumus yang digunakan menurut Sudjana (2005: 40) adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata)

X_i = Nilai sampel

F_i = Frekuensi/jumlah data

2. Mencari standar deviasi digunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2005: 42) sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{n(\sum FiXi^2) - (\sum FiXi)^2}}{n(n-1)}$$

3. Uji normalisasi data

Untuk menguji apakah sampel terdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas Lilliefors dengan kriteria pengujian yaitu:

- (1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n , dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Z_1 = z_{hitung} untuk data ke-1

X_1 = nilai untuk data ke-1

\bar{X} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku sampel

(2) Untuk setiap angka baku ini menggunakan distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang, $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

(3) Selanjutnya menghitung proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_{ii} \leq Z}{n}$$

(4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.

(5) Mengambil harga mutlak yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (Sudjana, 2005: 466).

Kriteria: terima hipotesis jika harga $L_0 < \text{nilai kritik} < \text{untuk Lilliefors}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dalam hal lain ditolak.

4. Uji Homogenitas

Dilakukan uji 2 pihak taraf signifikan $\alpha = 0,05$, hipotesis daftar uji dengan uji

F:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2 = \text{varians terbesar}$

$S_2^2 = \text{varians terkecil}$

Dengan kriteria jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = \text{homogenitas}$

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Temuan Sekolah

1. Profil SMA Asuhan Daya Medan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Asuhan Daya, Jl. Pematang Pasir, Gg Wakap, Tanjung Mulia Hilir, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara telp: +62616626084 kode pos: 20241, Indonesia. SK Pendirian Sekolah ini Akte Notaris Nya.akmah sarbaini No. 64 Tanggal 22 Agustus 2003. Status Sekolah Swasta dan Akreditasi B. Program Studi disekolah ini ada 2 (dua) yaitu Program Studi IPS dan Program Studi IPA, Sekolah ini didirikan pada Tahun 2003 dan mulai beroperasi pada Tahun 22 Agustus 2003, Kepemilikan Tanah Milik Yayasan dan Luas tanahnya sekitar 2200 M² Status bangunan Milik sendiri, Surat ijin bangunan ada dan Luas bangunan 1.742 M². Sekolah SMA Asuhan Daya Medan sekarang dipimpin oleh NURTUAH TANJUNG,S.Ag.

2. Visi & Misi SMA Asuhan Daya Medan

VISI : Menjadi SMA Unggul dalam prestasi, berlandaskan Imtaq,terpercaya dan menjadi kebanggaan masyarakat.

MISI : 1. Melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah secara tegas.
2. Melaksanakan KBM dan BP secara efektif.
3. Melaksanakan kegiatan belajar tambahan kepada siswa.
4. Melaksanakan pelayanan administrasi secara tertib.

5. Melaksanakan kegiatan untuk menumbuhkan kembangkan potensi siswa.
6. Melaksanakan kegiatan seni dan olahraga
7. Melaksanakan kegiatan keagamaan, pramuka,

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah SMA Asuhan Daya Medan Adalah Meletakkan dasar pengembangan potensi akademik,dan non akademik siswa yang dilandasi dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar siswa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang disiplin,Berprestasi,Berdaya saing tinggi, serta memiliki kegiatan pembinaan peningkatan Imtaq, dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta:

- a. Terciptanya sekolah yang kondusif.
- b. Memiliki murid yang unggul setiap kelas
- c. sekolah dapat mengembangkan kreativitas murid .
- d. Rata-rata pencapaian nilai minimal memenuhi standar kelulusan 6,0 pada UAS dan 5,0 pada UN
- e. Mampu bersaing untuk melanjutkan ke sekolah menengah pertama yang favorit
- f. memiliki murid yang dapat bersaing dalam kegiatan lomba mata pelajaran tingkat kecamatan dan kabupaten /kota
- g. Memiliki murid yang dapat bersaing dalam kegiatan lomba seni dan olahraga tingkat kecamatan dan kabupaten/kota

- h. Mampu mengikutsertakan murid dalam lomba –lomba yang bernuansa keagamaan Islam ditingkat kecamatan dan kabupaten/kota.

4. Struktur Organisasi SMA Asuhan Daya Medan

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka seluruh tugas dalam pencapaian tujuan organisasi serta hubungan antara fungsi-fungsi serta dengan tanggung jawab setiap anggota berorganisasi. Bentuk organisasi yang dipakai oleh suatu perusahaan / Instansi berpengaruh pada kebijakan yang diterapkan.

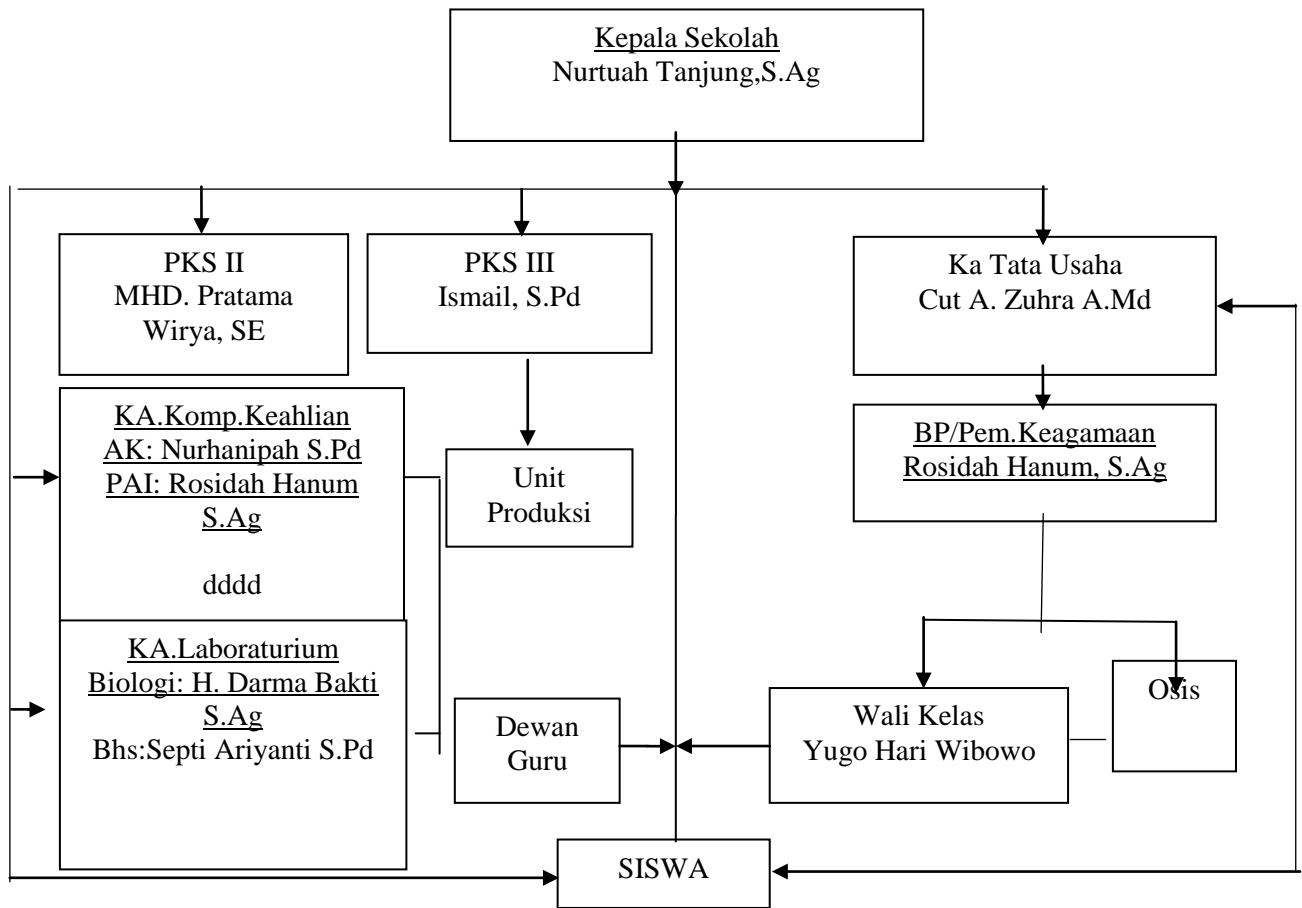
Dengan adanya struktur organisasi maka pimpinan dan bawahan dapat mengetahui batasan-batasan, kekuasaan dan wewenang yang ada padanya, sehingga mengetahui pada siapa dia harus bertanggung jawab. Dengan demikian setiap tugas dan tanggung jawab dapat dikerjakan masing-masing individu yang ada dalam organisasi tersebut dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Adapun stuktur organisasi yang digunakan oleh SMA Asuhan Daya Medan adalah garis staf yang dibuat dengan kenyataan yang ada yang berkaitan dengan kebutuhan diarahkan bagi kelanjutan jalannya roda organisasi.

Adapun gambar struktur organisasi pada sekolah SMA Asuhan Daya Medan dapat dilihat sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA ASUHAN DAYA

Struktur Organisasi Sekolah SMA Asuhan Daya Medan MEDAN



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah SMA Asuhan Daya Medan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Pengujian Validitas

Angket mengenai motivasi belajar siswa terdiri dari 29 pernyataan. Jumlah sampel yang ada adalah sebanyak 30 orang. Selanjutnya dilakukan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen angket, pengujian validitas, item atau butir angket menggunakan korelasi product moment. Tingkat validitas item dapat diketahui dengan cara membandingkan harga r_{xy} dengan harga r_{tabel} . Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid.

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Validitas Angket Motivasi Belajar

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,433	0,361	Valid
2	0,537	0,361	Valid
3	0,601	0,361	Valid
4	0,419	0,361	Valid
5	0,537	0,361	Valid
6	0,616	0,361	Valid
7	0,490	0,361	Valid
8	0,527	0,361	Valid
9	0,543	0,361	Valid
10	0,547	0,361	Valid
11	0,614	0,361	Valid
12	0,532	0,361	Valid
13	0,616	0,361	Valid
14	0,544	0,361	Valid
15	0,616	0,361	Valid
16	0,667	0,361	Valid
17	0,425	0,361	Valid
18	0,425	0,361	Valid
19	0,615	0,361	Valid

20	0,616	0,361	Valid
21	0,615	0,361	Valid
22	0,615	0,361	Valid
23	0,616	0,361	Valid
24	0,666	0,361	Valid
25	0,549	0,361	Valid
26	0,463	0,361	Valid
27	0,463	0,361	Valid
28	0,463	0,361	Valid
29	0,463	0,361	Valid

Dari tabel di atas bahwa dari 29 item butir pada variabel X terdapat 29 item yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ oleh karena itu seluruh item yang pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Berikut disajikan perhitungan dalam uji reliabilitas instrumen penelitian untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan data tersaji pada lampiran maka dapat diperoleh masing-masing data untuk perhitungan reliabilitas instrumen pada variabel X sebagai berikut: Berdasarkan lampiran maka didapat perhitungan sebagai berikut:

$$\Sigma x = 90$$

$$\Sigma x^2 = 296$$

$$N = 30$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

$$S_t^2 = \frac{296 - \frac{90^2}{30}}{30}$$

$$S_t^2 = \frac{296 - \frac{8100}{30}}{30}$$

$$S_t^2 = \frac{296 - 270}{30}$$

$$S_t^2 = \frac{26}{30}$$

$$S_t^2 = 0,87$$

C. Analisis Penelitian

1. *Uji asumsi klasik*

a. Uji Normalitas

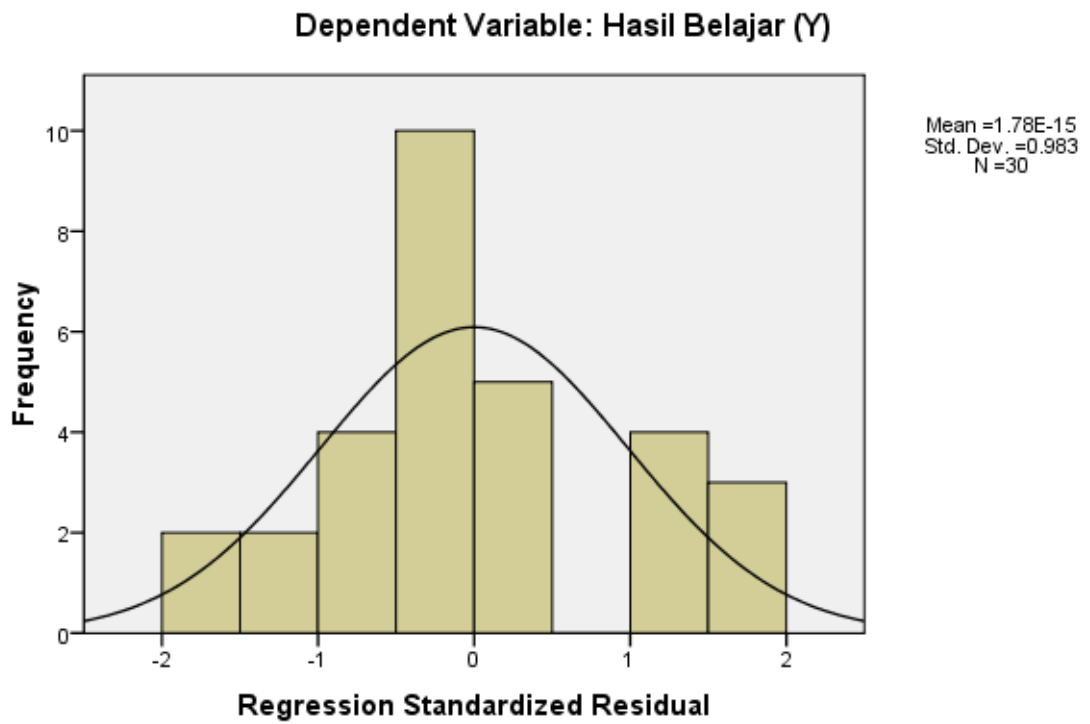
Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS for Windows versi 16.0 diperoleh kesimpulan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rangkuman berikut:

Tabel 4.5
Rangkuman Hasil Uji Normalitas dengan Liliefors

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Motivasi Belajar (X)	Hasil Belajar (Y)
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	85.9667	70.3333
	Std. Deviation	13.03968	6.28810
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.171
	Positive	.129	.135
	Negative	-.156	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.853	.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.460	.344
a. Test distribution is Normal.			

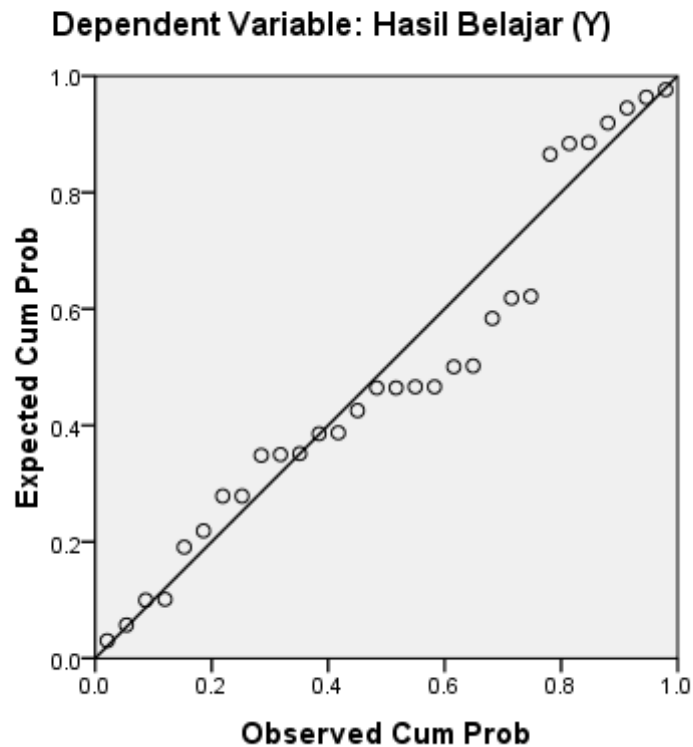
Berdasarkan uji one-sample kolmogorov-smirnov test diperoleh K-S untuk nilai X1 1,203 dan nilainya jauh di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol diterima artinya nilai X terdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai X = 0,853 dan nilainya jauh di atas $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut terdistribusi secara normal. Dapat juga dilihat juga hubungan antara kedua variabel tersebut berdistribusi normal dengan melihat histogram dan normal PP-Plot di bawah ini:

Histogram



Gambar 4.2
Grafik Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3
Grafik Plot of Regression

Berdasarkan dari kedua gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi telah mengikuti asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Karena ketiga data terdistribusi secara normal maka langkah kedua selanjutnya adalah homogenitas varians dan uji parametric yaitu dengan menggunakan uji t. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS statistics 16.0 yaitu dengan One Sample t test:

Tabel 4.6
T-test Uji Homogenitas One Sample Test

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Motivasi Belajar (X)	36.110	29	.000	85.96667	81.0976	90.8358
Hasil Belajar (Y)	61.264	29	.000	70.33333	67.9853	72.6813

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas t_{test} hubungan kedua variabel dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} X dan Y dengan signifikan 2-tailed keduanya 0,000 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa akuntansi Kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan T.P 2016/2017.

D. Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMA Swasta Asuhan Daya Medan dengan sampel 32 siswa dan sample yang kembali sebanyak 30 sampel. Penelitian ini tertuju pada kelas XI IPS, jumlah siswa keseluruhan ada 32 siswa diantaranya siswa laki-laki berjumlah 5 (lima) orang dan 27 siswi perempuan. Dalam kerangka berpikir pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar yang tinggi pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan

individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna.

1. Korelasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.30
Hasil Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.619	3.88214

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi yang dicapai adalah sebesar 0,795 karena $r_{hitung} (0,795) > r_{tabel} (0,361)$ maka terima H_1 dan tolak H_0 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa

2. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yg terjadi antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Adapun tabel regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.31
Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.377	4.805		7.778	.000
Motivasi Belajar (X)	.383	.055	.795	6.934	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $a = 37,377$ dan $b = 0,383$ sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 37,377 + 0,383 X$. Dengan kata lain, setiap peningkatan nilai motivasi belajar, maka hasil belajar akan meningkat sebanyak 0,383 kali.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 6,934. Selanjutnya dicari nilai t_{tabel} . Diketahui $n = 30$, maka $dk = n - 2 = 28$, maka $t_{0,05;28}$ (uji dua arah) = 2,048. Ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

3. Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32
Variabel Y
Hasil belajar siswa

No.	Nama	Skor	KKM
1	Ayu Wulandari	80	70
2	Annisah	70	70
3	Aprijal Darwanto	65	70
4	Aprilia Pratiwi	60	70
5	Desi Wulandari	60	70
6	Dina	60	70

7	Dika Prayuda	75	70
8	Fadillah Audi Tanjung	70	70
9	Fira Clarissa	70	70
10	Ira Fitriani	75	70
11	M. Rizky Ananda	70	70
12	Mega Khairunnisa	70	70
13	Mentari Putri Sabila	70	70
14	Melisa	70	70
15	M. Herman	65	70
16	Meylani Putri	65	70
17	Nia Safitri	65	70
18	Nurul Hidayat	65	70
19	Nopriady Rambe	80	70
20	Riris Mawati	75	70
21	Risa Safira	65	70
22	Rodiah Hartini Pasaribu	70	70
23	Safridah	75	70
24	Satria Khusairi	75	70
25	Sarah Dewianty	80	70
26	Suri Nilawati	80	70
27	Sinta Rika Sandra Nst	75	70
28	Sofianty Manik	75	70
29	Intan Ramadhani	75	70
30	Yuni Arita	60	70
Total			2.110

7

Untuk mencari rata-rata nilai siswa digunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2110}{30}$$

$$\bar{X} = 70,33$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan T.P 2016/2017 adalah 70,33.

4. Hasil angket

Tabel 4.33
Variabel X
Rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa

Butir jawaban	Persentase
Selalu	37%
Sering	32,99%
Kadang-kadang	19,08%
Tidak pernah	10,8%
Total	100%

Dari hasil angket siswa (Lampiran) diketahui bahwa 37% menjawab selalu, 32,99% menjawab sering, 19,08% menjawab kadang-kadang dan 10,8% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab selalu. Ini menunjukkan bahwa keinginan atau motivasi belajar siswa tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. Namun penelitian ini belum sepenuhnya dapat dijadikan patokan, karena keterbatasan materi tes dan instrumen penelitian, di samping itu terdapat juga keterbatasan lainnya yang termasuk keterbatasan moral dan material.

Dalam penelitian ini banyak sekali dihadapi kendala-kendala sejak awal pembuatan rangkuman penelitian selanjutnya pada pengolahan data. Keterbatasan

lainnya adalah tidak terpantaunya keseriusan siswa dalam menjawab materi tes sehingga penelitian ini banyak kekurangan.

Di samping itu ada keterbatasan lain, yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Di dalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.
2. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Medan T.P 2016/2017 adalah 70,33.
2. Korelasi yang dicapai adalah sebesar 0,795 yaitu cukup tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
3. Dari perhitungan dapat dilihat bahwa nilai $a = 37,377$ dan $b = 0,383$ sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 37,377 + 0,383 X$. Dengan kata lain, setiap peningkatan nilai motivasi belajar, maka hasil belajar akan meningkat sebanyak 0,383 kali.
4. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

B. Saran

1. Sebaiknya guru meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar mereka meningkat.
2. Untuk menghindari kejenuhan siswa, guru sebaiknya mengajar lebih kreatif.
3. Guru sebaiknya memperhatikan pola mengajar untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap pelajaran Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono.1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M Sadirman 2009 *Interaksi dan Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal. 1991.*Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Dan Prosedur*
Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____ (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi VI*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Witherington, H. C, 1999
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksana
- Branen, Julia. 2004 . *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
Yokyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- _____ 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rinek Cipta dan Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- _____ . 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*.
- Heri P (1998). *Pengantar prilaku manusia* . Jakarta EGC

<http://www.belajarbagus.net/2015/04/faktor-yang-mempengaruhi-belajar.html>

<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/motivasi-belajar.html>

<http://www.maksudkata.com/arti-daftar-nilai-kamus-bahasa-indonesia-kbbi.html>

John Killis. (1988). *Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri-industri DIY*. Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarsana.

Martinis Yamin. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____ 2005. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta : Reneka Cipta

Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PressJakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2009 . *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi, 1988, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Thabrany, H. 1994. *Rahasia Kunci Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

The Liang Gie. 1987. *Ensiklopedia Administrasi*. Ghalia Indonesia : Jakarta.